



PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* DALAM MEMENGARUHI HARGA SAHAM

(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 tahun 2021-2023)

Mohamad Taufan Akbar Fahrudin, Shiddiq Nur Rahardjo ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, and Debt to Equity Ratio in influencing stock prices. The population in this study are companies listed in the LQ45 sector in the 2021-2023 period. The sampling method used in this study was purposive sampling. The total number of samples in this study were 86 research samples. The data used in this study were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data in this study were analyzed using multiple linear regression. The data in this study were also analyzed using the classical assumption test before the data were tested using multiple regression tests. The results of this study indicate that Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity have no effect on stock prices. While Debt to Equity Ratio and Earning Per Share have an influence on stock prices.

Keywords: Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share

PENDAHULUAN

Salah satu yang paling umum di pasar keuangan adalah saham. Saham adalah bukti kepemilikan seseorang terhadap sebagian aset suatu perusahaan. Ketika perusahaan memilih cara untuk mendanai, mereka dapat menerbitkan saham. Namun, karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik, saham menjadi pilihan investasi yang populer bagi para investor di pasar (IDX, 2025). Pihak yang menginvestasikan uangnya dalam sebuah bisnis dengan harapan mendapatkan keuntungan dengan cara analisis melalui laporan keuangan sebuah perusahaan dapat disebut investor (Aqsari *et al.*, 2022).

Namun, harga saham di pasar modal sangat fluktuatif. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio keuangan seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sementara faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, situasi politik, dan sentimen pasar. Fluktuasi harga saham ini dapat menyulitkan investor dalam menentukan keputusan investasi yang tepat, terutama jika hanya mengandalkan analisis satu faktor saja.

Dalam beberapa jenis indeks yang ada di Indonesia, indeks LQ45 merupakan salah satu dari beberapa indeks yang terkemuka dan berpengaruh di Indonesia. Indeks LQ45 sendiri sudah diluncurkan pada Februari 1977 hingga saat ini. Indeks LQ45 adalah indeks yang mencerminkan pergerakan harga 45 saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Serta dalam pergerakannya indeks ini didukung oleh fundamental perusahaan yang baik dan juga disesuaikan setiap 6 bulan sekali pada awal bulan Februari dan Agustus. Indeks saham ini dibuat agar membuat para investor memudahkan dalam memilih untuk

menginvestasikan aset mereka ke dalam suatu perusahaan. Informasi dari laporan keuangan pada sebuah perusahaan akan berdampak pada daya minat para investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sumber informasi bagi investor untuk menentukan penurunan dan peningkatan harga saham yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Perusahaan yang tidak menguntungkan akan mengalami kesulitan dalam mencari cara untuk menarik investor yang akan berinvestasi pada perusahaan mereka. Oleh karena itu, profitabilitas adalah salah satu cara bagi para pemilik bisnis untuk bisa bertahan dan lebih kuat dalam persaingan (Anshori *et al.*, 2022)

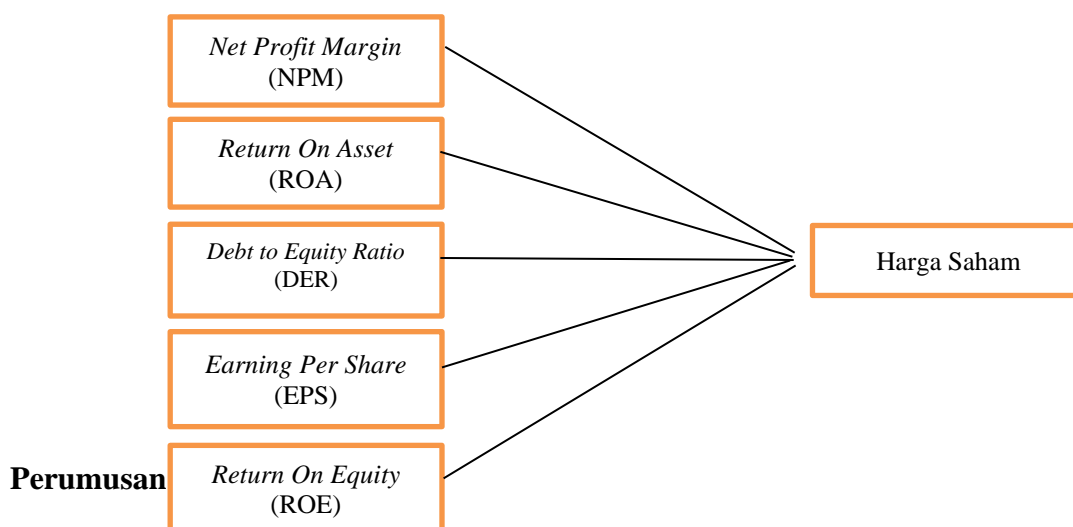
Dengan memperhatikan fenomena tersebut, maka penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *fluktuasi* indeks LQ45, baik dari sisi makroekonomi, kebijakan moneter, maupun faktor global yang relevan. Analisis ini menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan risiko di pasar modal. Beberapa dari penelitian terdahulu yang ada memiliki hasil yang bertolak belakang tentang pengaruh rasio profitabilitas pada harga saham. Menurut Fangohoi *et al.* (2023) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Menurut Martina (2019) memperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, menurut Sholikhah & Nurasik (2021) ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. EPS sebagai rasio profitabilitas juga memperoleh hasil yang bervariasi terhadap harga saham. Penelitian oleh Puspitasari (2025) memperoleh hasil positif antara hubungan EPS terhadap harga saham. Sebaliknya, Paramayoga & Fariantin (2023) memperoleh hasil EPS tidak terhadap harga saham. Rasio profitabilitas selanjutnya yaitu DER juga menemui hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Budiyo & Santoso (2019) memperoleh hubungan positif signifikan antara DER terhadap harga saham. Sedangkan Sinaga & Rahman (2025) memperoleh hasil DER tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Mengacu pada inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, peneliti berminat meneliti lebih jauh mengenai hubungan variabel NPM, DER, ROA, EPS, serta ROE terhadap harga saham.

Dikarenakan hasil research gap yang masih kurang konsisten, maka dari itu peneliti berminat melakukan penyusunan penelitian dengan membuat penelitian akademis yang memperjelas tentang permasalahan sebelumnya. Faktor rasio keuangan pada laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *ROA*, *ROE*, *NPM*, *EPS*, dan *DER* untuk *variable dependen*, sedangkan pada *variable independent* pada penelitian ini menggunakan *Stock Price* (harga saham).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berikut ini adalah bagan dari kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan diantara beberapa variabel

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



H1: Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Menurut Sutriyadi (2023) NPM dapat menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Hal tersebut, dapat menggambarkan efektifitas perusahaan dalam mengolah sumber daya mereka. NPM dapat dihitung dengan pembagian laba bersih setelah pajak atas penjualan bersih.

H2: Return on Asset berpengaruh positif terhadap harga saham

Menurut Sinaga & Rahman (2025) rasio ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba. Peningkatan aktivitas operasional mencerminkan efisiensi dan produktivitas perusahaan yang semakin baik, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan laba.

H3: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016) dalam Paramayoga & Fariantin (2023) *Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Total modal menjadi pembanding untuk total utang perusahaan dalam memperoleh hasil DER.

H4: Earning per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Earning per Share mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dalam satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Martina, 2019). Besarnya keuntungan yang didapat oleh investor per lembar saham juga termasuk kedalam EPS.

H5: Return On Equity berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Return on Equity adalah indikator keuangan utama yang digunakan dalam mengujur profitabilitas suatu perusahaan sehubungan dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham (Andriani et al., 2022). ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen, di mana variabel dependen merupakan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, sedangkan variabel independen meliputi: *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia dan terdaftar pada index LQ45 pada periode 2021-2023.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45, yang dipublikasikan oleh BEI. Data dikumpulkan melalui situs resmi IDX, laboratorium Bloomberg, serta beberapa sumber lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Metode studi kepustakaan dan studi observasi adalah metode yang digunakan pada penelitian ini yang mengacu pada kelompok data yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, strategi dalam mengumpulkan data akan menjadi hal yang penting dalam sebuah penelitian dikarenakan hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data.

Metode Analisis Data

penelitian ini metode pengujian menggunakan alat analisis SPSS versi 26. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan dari pengujian dengan menggunakan SPSS 26 berdasarkan metode regresi linear yang sudah ditentukan .

Deskripsi Objek Penelitian

Mengacu pada kriteria pemilihan sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 sepanjang tahun 2021 - 2023	45
2	Tahun Pengamatan 2021 - 2023	135
3	Total outlier sampel	(49)
4	Total sampel akhir yang memenuhi kriteria penelitian	86

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik dilakukan untuk menggambar atau mendeskripsikan seluruh sampel yang dipandang melalui besarnya standar deviasi, *mean*, *varians*, *sum*, *maksimum*, *minimum*, *range*, *kurtosis* serta *skewness* (Ghozali, 2018).

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	86	-.01	.77	.1417	.11987
ROA	86	.00	.56	.0701	.07976
DER	86	.00	2.61	.5102	.49435
EPS	86	-13.71	15890.00	577.6421	1946.81314
ROE	86	-.02	.76	.1553	.11994
Harga Saham	86	254.00	39025.00	3892.6628	5532.85854
Valid N (listwise)	86				

Berlandaskan tabel di atas memperlihatkan Nilai *mean* atau rerata dari data ini adalah 0,1417 untuk *Net Profit Margin*. Sedangkan untuk *Return On Asset* memiliki nilai rata-rata yaitu 0,0701. Sedangkan untuk *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata yaitu 0,5102. Sedangkan untuk *Earning Per Share* memiliki nilai rata – rata 577.6421. Sedangkan untuk *Return On Asset* memiliki nilai rata – rata 0,1533. Sedangkan untuk Harga saham 3892.6628. Nilai std atau standar deviasi dari *Net Profit Margin* sendiri adalah 0,11987. Sedangkan standar deviasi untuk *Return On Asset* adalah 0,07976. Berikutnya adalah *Debt to Equity Ratio* dengan standar deviasi 0,49435. Selanjutnya adalah *Earning Per Share* yang memiliki standar deviasi 1946.81314. Selanjutnya, untuk 0,11994. Berikutnya adalah harga saham dengan standar deviasi sebesar 5532.85854.

Uji Normalitas

Di dalam pengujian, data yang distribusinya normal maupun mendekati norma merupakan syarat terjadinya model regresi yang baik (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas pada sampel yang telah ditentukan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Output yang dihasilkan adalah berupa tabel hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kali ini, penelitian menggunakan tingkat signifikan 5% ataupun 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2105.01194869
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.079
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS, data diolah, 2025

Hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* untuk data penelitian disimpulkan memeiliki nilai Asymp.Sig(2-tailed) sebesar 0,177. model regresi tersebut disimpulkan normal karena memiliki nilai Asymp. Sig(2- tailed) >0,05. Berdasarkan hasil ini, data disimpulkan normal serta bisa dilanjutkan untuk uji yang lain.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas adalah uji yang dijalankan dan bertujuan memperoleh hasil apakah pada rumus regression ditemui keterkaitan antara setiap variabel bebas (Ghozali, 2018). Berikut adalah tabel hasil uji multikolinieritas pada model regresi penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Multkoliniearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	.730	1.369
	ROA	.108	9.281
	DER	.708	1.412
	EPS	.321	3.115
	ROE	.177	5.664

Sumber : SPSS, data diolah, 2025

Mengacu pada tabel hasil uji multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* bernilai tolerance 0,730. Berikutnya untuk variabel *return on asset* yaitu bernilai tolerance 0,108, lalu variabel *debt to equity ratio* bernilai tolerance sebesar 0,708. Kemudian untuk variabel *Earning per Share* bernilai tolerance sebesar 0,321. Kemudian variabel terakhir yaitu *return on equity* memiliki nilai tolerance sebesar 0,177. Hasil uji multikolinieritas diatas menjelaskan hasil tidak terdapat pertanda multikolinieritas pada model regresi penelitian tersebut. Hal tersebut karena keseluruhan variabel memiliki nilai $\text{tolerance} > 0,10$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bisa dilaksanakan dengan metode Durbin-watson. Durbin-Watson dideteksi dari membandingkan hasil uji Durbin-Watson dengan tabel DW. Tabel DW tersebut terdiri dari dua nilai, yaitu nilai batas atas (dU) serta nilai batas bawah (dL) (Ghozali, 2018).

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.854	.845	2169.009	1.818

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM, EPS, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: SPSS, data diolah, 2025

Tabel uji autokorelasi untuk model regresi yang bertotal lima variabel independent memiliki nilai DW 1,818. Besar nilai du untuk lima variabel independent adalah 1,7740. Mengacu pada uji autokorelasi pada tabel, model regresi menghasilkan nilai dw sebesar 1,818. Nilai 4-du adalah sebesar 2,2260. Hasil uji autokorelasi untuk model regresi adalah 1,818. Mengacu pada pengambilan keputusan autokorelasi, model regresi disimpulkan bebas dari gejala autokorelasi karena nilai $du < dw < 4-du$, yaitu $1,7740 < 1,818 < 2,2260$.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dipakai dengan tujuan menguji ditemui tidaknya ketidaksamaan varians dalam model regresi dari residual sebuah penelitian yang satu dengan yang lain menurut Ghozali (2018), model regresi bagus merupakan sampel regresi yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.281 ^a	.079	.022	14582090.6606	2.048
				5	

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM, EPS, ROA

b. Dependent Variable: Res2
Sumber: SPSS, data diolah, 2025

Sesuai hasil olah data melalui program SPSS yang dipaparkan pada Tabel 6 mengisyaratkan tidak adanya Heteroskedastisitas karena berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS pada Uji Heteroskedastisitas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,079. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ROE, DER, NPM, EPS, dan ROA hanya mampu menjelaskan variasi pada residual sebesar 7,9%. Dengan kata lain, sebesar 92,1% variasi pada nilai residual (Res2) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai *R Square* yang rendah ini mengindikasikan tidak adanya pola tertentu dalam penyebaran residual, yang menjadi salah satu indikasi bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 2,048 menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model.

Tabel 7
Tabel Chi-Square

<i>Degrees of freedom</i>	<i>Significance level</i>		
	0.05/5%	0.01/1%	0.001/0.1%
1	3.841	6.635	10.828
2	5.991	9.210	13.816
3	7.815	11.345	16.266
4	9.488	13.277	18.467
5	11.070	15.086	20.515
6	12.592	16.812	22.458
7	14.067	18.475	24.322
8	15.507	20.090	26.125
9	16.919	21.666	27.877
10	18.307	23.209	29.588

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

Jika dikaitkan dengan Tabel Chi-Squared, dengan jumlah variabel independen sebanyak lima, maka *degrees of freedom* adalah 5. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai *Chi-Square* tabel adalah sebesar 11,070. Karena tidak disertakan nilai *Chi-Square* hitung secara eksplisit dari uji heteroskedastisitas, maka dengan melihat rendahnya nilai *R Square*, dapat disimpulkan bahwa nilai *Chi-Square* hitung lebih kecil dari nilai tabel. Oleh karena itu, model ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan sebuah studi tentang keterkaitan variabel terikat terhadap satu atau lebih variabel bebas, serta bertujuan memperkirakan dan atau menghitung rerata populasi ataupun nilai rerata variabel dependen yang didasarkan pada nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2018).

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	4235.847	564.108
	NPM	2026.559	2284.883
	ROA	-12119.826	8972.392
	DER	-1809.161	563.663
	EPS	3.011	.213
	ROE	-3997.312	4662.155

Sumber: SPSS, data diolah, 2025

Mengacu pada hasil coefficientasa tersebut, mampu dikembangkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y : 4235.847 + 2026.559_{NPM} - 12119.826_{ROA} - 1.809.161_{DER} + 3.011_{EPS} - 3997.312_{ROE}$$

1. Konstanta bernilai 4235.847 menjelaskan jika saat variabel-variabel independen diasumsikan tetap, maka harga saham bernilai 4235.847
2. Koefisien regresi NPM bernilai 2026.559 berarti setiap peningkatan satu nilai NPM mampu mengakibatkan naiknya harga saham sebesar 2026.559. Sementara itu, setiap turunnya satu satuan NPM, mampu mengakibatkan turunnya harga saham senilai 2026.559 dengan anggapan ROA, DER, EPS, serta ROE tetap.
3. Koefisien Regresi ROA yang senilai -12119.826 berarti setiap menurunnya satu nilai ROA akan menyebabkan naiknya harga saham sebesar -12119.826. Sebaliknya, tiap meningkatnya satu satuan ROA akan berdampak pada turunnya harga saham senilai -12119.826 dengan anggapan bahwa NPM, DER, EPS, juga ROE tetap.
4. Koefisien Regresi DER yang senilai -1.809.161 berarti setiap menurunnya satu nilai DER akan menyebabkan meningkatnya harga saham senilai -1.809.161. Sebaliknya, setiap peningkatan satu satuan DER, akan menurunkan harga saham senilai -1.809.161 dengan anggapan bahwa NPM, ROA, EPS, serta ROE tetap.
5. Koefisien Regresi EPS yang senilai 3,011 berarti setiap peningkatan satu nilai EPS akan menyebabkan meningkatnya harga saham senilai 3,011. Sebaliknya, tiap menurunnya satu-satuan EPS, akan menurunkan harga saham senilai 3,011 dengan asumsi NPM, ROA, DER, dan ROE tetap
6. Koefisien Regresi ROE yang senilai -3997,312 berarti setiap peningkatan satu nilai ROE akan menyebabkan meningkatnya harga saham sebesar -3997.312. Sebaliknya, tiap menurunnya satu satuan ROE, mengakibatkan turunnya harga saham senilai -3997,312 dengan asumsi NPM, ROA, DER, dan EPS tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Penggunaan R² dalam uji koefisien determinasi adalah salah satu cara mengetahui seberapa baik model menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.854	.845	2169.009	1.818

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM, EPS, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: SPSS, data diolah, 2025

Sesuai yang dipaparkan Tabel 9 menunjukkan besaran angka dari R^2 yaitu 0,854 pada hasil pengujian koefisien determinasi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *net profit margin*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *return on equity* terhadap variabel pertumbuhan laba mampu menjelaskan senilai 85,4% dan sisanya dari variabel lain yang mempengaruhi saham.

Uji F Statistik

Uji F statistik merupakan uji yang dijalankan untuk memahami hubungan antara variabel independent dan variabel dependen secara simultan (Ghozali,2018).

Tabel 10
Hasil Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2230312622.075	5	446062524.415	94.814	.000 ^b
	Residual	381072476.154	81	4704598.471		
	Total	2611385098.230	86			

a. Dependent Variable: SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM, EPS, ROA

Sumber : SPSS, data diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel model regresi hasil uji F statistic, diperoleh hasil f hitung sebesar 94,814 dan nilai 0,000 pada nilai F-hitung maupun nilai signifikansi. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka kelima variabel berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji T Statistik dan Interpretasi Hasil

Untuk mengukur satu variabel independent secara sendiri-sendiri berpengaruh tidaknya terhadap variabel dependen, uji statistik t digunakan.

Tabel 11
Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4235.847	564.108		7.509	.000		
	NPM	2026.559	2284.883	.044	.887	.378	.732	1.367
	ROA	-12119.826	8972.392	-.174	-1.351	.181	.108	9.259
	DER	-1809.161	563.663	-.162	-3.210	.002	.711	1.407
	EPS	3.011	.213	1.058	14.122	.000	.321	3.115
	ROE	-3997.312	4662.155	-.087	-.857	.394	.177	5.655

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS, data diolah, 2025

1. Pengujian Hipotesis 1: Sesuai hasil olah data melalui program SPSS yang dipaparkan tabel 4.7 menunjukkan uji-t pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham dengan nilai t hitung < nilai t tabel, dimana $0,887 < 1,660$ serta nilai signifikansi sebesar $0,378 > 0,05$. Dengan demikian, menunjukkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan hipotesis pertama ditolak.
2. Pengujian Hipotesis 2: Sesuai hasil olah data melalui program SPSS yang dipaparkan tabel 4.7 menunjukkan uji-t pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham dengan nilai t hitung < nilai t tabel, dimana $-1,351 < 1,660$ serta nilai signifikansi sebesar $0,181 > 0,05$. Dengan demikian, menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan hipotesis kedua ditolak.
3. Pengujian Hipotesis 3: Sesuai hasil olah data melalui program SPSS yang dipaparkan tabel 4.7 menunjukkan hasil uji-t pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, diperoleh nilai t hitung < nilai t tabel dimana $-3,210 < 1,660$ serta nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$. Dengan demikian, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan hipotesis ketiga diterima.
4. Pengujian Hipotesis 4: Sesuai hasil olah data melalui program SPSS yang dipaparkan pada tabel 4.7 menunjukkan uji-t pengaruh *Earning Per Share* terhadap pertumbuhan laba nilai t hitung > nilai t tabel dimana $14,122 > 1,660$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan hipotesis keempat diterima.
5. Pengujian Hipotesis 5: Sesuai hasil olah data melalui program SPSS yang dipaparkan tabel 4.7 menunjukkan hasil uji-t pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham, diperoleh nilai t hitung < nilai t tabel dimana $-0,857 < 1,660$ serta nilai signifikansi sebesar $0,394 > 0,05$. Dengan demikian, menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan hipotesis ketiga ditolak.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2021- 2023.

Keterbatasan

Penelitian tidak menggunakan banyak variasi data dan hanya ada beberapa sampel penelitian

karena hanya meneliti menggunakan sampel tahun 2021 sampai 2023 dan Variabel independen yang digunakan masih terbatas pada rasio profitabilitas.

REFERENSI

- Anshori, M. Y., Herlambang, T., Katias, P., Susanto, F. A., & Rasyid, R. R. (2022). Profitability estimation of XYZ company using H-infinity and Ensemble Kalman Filter. *Journal of Physics: Conference Series*, 2157(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2157/1/012027>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Aqsari, H., Prastyo, D., & Rahayu, S. (2022). *Clustering Stock Prices of Financial Sector Using K-Means Clustering With Dynamic Time Warping*. <https://doi.org/10.1109/ICITISEE57756.2022.10057714>
- Budiyono, & Santoso, S. B. (2019). Pengaruh Eps, Roe, Per, Npm, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Group Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 177–191. <https://doi.org/DOI:10.18196/mb.10177>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. 9 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IDX. (2025). *No Title*. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham/>
- Martina. (2019). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Bursa Efek Indonesia Syariah Indeks. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Perpajakan*, 4(1), 15–22. www.idx.co.id
- Paramayoga, W. K., & Fariantin, E. (2023). dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 191–205.
- Puspitasari, N. (2025). Pengaruh NPM, ROA, ROE, EPS dan Per Ratio terhadap Harga Saham Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pertukaran Untuk Periode 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 453–460.
- Sholikah, I. ., & Nurasik, N. (2021). Pengaruh Roa (Return on Assets), Roe (Return on Equity), Npm (Net Profit Margin), Dan Eps (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham. (Studi Pada Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 - 2019). *Academia Open*, 5, 1–12.
- Sinaga, S., & Rahman, A. (2025). Pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Advertising, Printing Dan Media Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(2), 2642–2651. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.14571>
- Sutriyadi, R. (2023). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan NPM Terhadap Harga Saham Indeks Lq45 Tahun 2018-2022. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 249–261. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.864>